

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan sebagai jalan menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang pintar dan paham untuk membangun bangsanya sendiri. Peran lembaga pendidik sangat berguna untuk membantu menciptakan masyarakat yang potensial terutama dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Tecapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan (materi), cara (metode), kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, dan fasilitas belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru (pendidik).

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan, dan menerapkan hakikat gejala. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran, guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, pembelajaran yang kurang variatif, serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dilihat dari data yang didapatkan dari wali kelas IIISD

Negeri 044825 Berastagi sebagai gambarannya pada tabel 1.1 data hasil nilai rata-rata dalam pokok bahasan sumber daya alam pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran
IPA Kelas III 2018/2019**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Rata – rata nilai siswa
2018/2019	30	70	12 (40%)	18 (60%)	69,5

(Sumber Data : SD Negeri 044825 Berastagi)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa 30 orang dalam satu kelas, hanya 12 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi 18 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu ceramah. Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang dan juga siswa akan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan pada metode ceramah hubungan antara siswa dan guru terjalin satu arah. Siswa mendengarkan guru sementara guru menyampaikan materi pelajaran. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya satu arah. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi masalah di atas dalam proses pembelajaran IPA diperlukan model yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi, menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model *Example Non Example* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan

menunjukkan gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya. Dengan menggunakan *Example Non Example* diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Proses belajar mengajar yang belum maksimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode ceramamah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
6. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa adanya pembatasan dan fokus yang akan diteliti, menyebabkan penelitian tidak mengarah dengan tepat. Agar penelitian ini mencapai sasaran dengan tepat, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam di kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam di kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam di kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan sumber daya alam di kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA Di kelas III SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di kelas IIISD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* .

2. Bagi Siswa

Dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dan menyerap materi.

3. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi serta pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPA.

